

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk investasi modal yang paling banyak diminati oleh para investor saat ini adalah saham. Menurut Kusnadi,dkk (2002:92) saham merupakan suatu sertifikat atau tanda otentik yang mempunyai kekuatan hukum bagi pemegangnya sebagai keikutsertaan di dalam perusahaan serta mempunyai nilai nominal (mata uang) serta dapat diperjual-belikan. Sedangkan menurut Dyah Ratih Sulistyastui (2002:1) saham biasa (*common stock*) atau saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan. Saham sebagai sekuritas yang bersifat ekuitas, memberikan implikasi: bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan.

Sartono (2001:70) berpendapat bahwa Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Sebagaimana layaknya suatu pasar maka pergerakan harga saham di pasar modal ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari para pelaku pasar. Harga yang diperoleh merupakan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Hal ini juga merupakan kesepakatan dan konsensus dari para pelaku pasar mengenai nilai suatu barang atau jasa berdasarkan informasi yang tersedia.

Harga suatu saham di bursa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, misalnya pengaturan perdagangan harga

saham, ketat tidaknya pengawasan atas pelanggaran oleh pelaku bursa, psikologi investor secara keseluruhan yang berubah-ubah, dan sebagainya.

Pada hakikatnya, informasi menyajikan keterangan dan gambaran suatu perusahaan, baik yang menyangkut kondisi performa maupun prospek di masa depan. Informasi yang bersifat keuangan maupun ekonomi adalah bentuk informasi yang lebih banyak digunakan untuk menganalisa saham. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang dijadikan acuan bagi investor, baik secara individual, institusional, dan analisis sekuritas.

Menurut PSAK No. 1 (Revisi, 2012) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian, dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masuk dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Komponen laporan keuangan, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi

komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Djoko Susanto (2002:2) ada dua model dan teknik analisis yang dapat digunakan dalam penilaian harga saham, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental, dan atau menggunakan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu metoda peramalan pergerakan instrumen finansial di waktu mendatang berdasarkan pada perekonomian, politik, lingkungan dan faktor-faktor relevan lainnya serta statistik yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen finansial tersebut. Sedangkan analisis teknikal adalah suatu metoda meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang terjadi di pasar, dari pada apa yang seharusnya terjadi.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan dalam menilai harga saham perusahaan melalui pendekatan analisis fundamental. Dimana analisis fundamental yang digunakan melalui analisis berdasarkan data-data perusahaan, yaitu laporan keuangan dan kondisi performa perusahaan.

Salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Kinerja suatu perusahaan dalam satu periode dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan menyediakan beberapa informasi

dan salah satunya adalah informasi mengenai arus kas perusahaan yang tercantum dalam laporan arus kas. Melalui laporan arus kas dapat dijadikan sumber informasi untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena laporan arus kas berisi informasi mengenai aktivitas perusahaan yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dimana investor dapat melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Indria, 2010).

Selain informasi laporan arus kas, informasi akuntansi lain yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan adalah laba perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dan membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang (Daniati, 2006:4).

Selain arus kas dan laba, rasio profitabilitas merupakan komponen pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Pengukuran rasio ini dapat diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Informasi dari rasio ini merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* masa depan. (Kasmir, 2010:207).

Melalui informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, laba kotor, dan rasio profitabilitas akan tampak bagaimana perusahaan mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya, hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Novy (2010) yang meneliti tentang pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham menyimpulkan bahwa arus kas

operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan arus kas investasi, pendanaan serta laba kotor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu juga Martanti (2010) yang menguji tentang analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat harga saham perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan. Jika Novi (2010) menggunakan variabel komponen arus kas dan laba kotor dan harga saham sedangkan Martini (2010) menggunakan variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity*, dan *Return On Asset* dan Harga Saham. Maka pada penelitian ini menggunakan variabel Komponen Arus Kas, Laba Kotor, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham. Dengan periode pengamatan selama lima tahun.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Menurut (Huda dan Heykal, 2010:220) pasar modal Islam secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan dewan islam nasional- majelis ulama Indonesia (DSN-MUI). Walaupun secara resmi diluncurkan tahun 2003, namun instrument pasar modal islam telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran danareksa islam pada 3 juli 1997 oleh PT Dana Reksa Investment Management. Selanjutnya

Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT Dana Reksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* pada 3 juli tahun 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara islam. Dengan hadirnya *indek* tersebut maka para pemodal telah disediakan saham – saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip islam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ” **Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Kotor, Profitabilitas, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2012**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal – hal yang melatar belakangi penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Kotor, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Dept To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2008-2012 baik secara simultan maupun secara parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Kotor, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Dept To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2008-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi berbagai pihak. Dan secara global akan memberikan kontribusi kepada:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi keilmuan peneliti yang diperoleh selama perkuliahan. Hal ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk berfikir kritis dan jeli dalam menghadapi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

2. Bagi pihak lain

- a. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham dengan melihat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai informasi yang relevan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan *return* perusahaan.

- c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai sumber informasi yang relevan bagi peneliti selanjutnya mengenai topik-

topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan, melengkapi atau yang bersifat menyempurnakan.

